

## ANALISIS FUNDAMENTAL DAN KINERJA KEUANGAN PT.PLN (PERSERO) TAHUN 2019-2023

Muhammd Hidayat<sup>1</sup>, Siti Zahara<sup>2</sup>, Sri Mulyati<sup>3</sup>, Hendry Jaya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan

<sup>4</sup>Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan

hidayat@fekon.unrika.ac.id<sup>1</sup>, sititampubolon495@gmail.com<sup>2</sup>, sri@fekon.unrika.ac.id<sup>3</sup>,  
jayahendry@yahoo.com<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis fundamental dan kinerja keuangan PT.PLN (Persero). Penelitian ini menggunakan pendekatan kwantitatif deskriptif, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diunduh langsung dari website resmi PT.PLN (Persero). Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja operasional negatif tahun 2019, selanjutnya pada tahun 2020–2023 menunjukkan perbaikan namun belum mencapai efisiensi optimal. Pendapatan dan EBITDA meningkat, margin keuntungan justru menurun yang menunjukkan peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi dibanding peningkatan pendapatan. Rasio DSCR menunjukkan bahwa secara konsisten memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya. DER berada di kisaran 64–71% menunjukkan posisi yang cukup aman dalam mengelola struktur modalnya. Pertumbuhan menunjukkan tren positif dan berkelanjutan. Return on Aset (ROA) menunjukkan tren positif dan peningkatan efisiensi kinerja keuangan. Return on Equity (ROE) menunjukkan tren pertumbuhan yang sehat dan positif, mencerminkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba. Earning Per-Share (EPS) menunjukkan tren pertumbuhan yang sangat positif sejak 2020.

**Kata Kunci:** Rasio Operasi, EBITDA Margin, DSCR, DER, Pertumbuhan, ROA, ROE, EPS.

### Abstract

This study aims to conduct a fundamental and financial performance analysis of PT PLN (Persero). The research employs a descriptive quantitative approach, utilizing secondary data in the form of financial statements downloaded directly from PT PLN (Persero)'s official website. The results indicate a negative operational performance in 2019. However, from 2020 to 2023, there has been improvement, although optimal efficiency has not yet been achieved. Revenue and EBITDA have increased, but profit margins have declined, suggesting that operational costs have risen at a faster rate than revenue. The Debt Service Coverage Ratio (DSCR) consistently demonstrates the company's ability to meet its debt obligations. The Debt to Equity Ratio (DER), ranging between 64–71%, indicates a relatively secure position in managing its capital structure. Growth trends are positive and sustainable. Return on Assets (ROA) shows a positive trend, reflecting improved financial performance efficiency. Return on Equity (ROE) also indicates a healthy and positive growth trend, suggesting the company is increasingly effective in utilizing equity to generate profits. Earnings Per Share (EPS) has exhibited a very positive growth trend since 2020.

**Keywords:** Operating Ratio, EBITDA Margin, DSCR, DER, Growth, ROA, ROE, EPS

Diterima 29 Juni 2025

Revisi 29 Juni 2025

Accepted 30 Juni 2025

## PENDAHULUAN

PT.Perusahaan Listrik Negara (PT.PLN Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memegang peran strategis dalam penyediaan tenaga listrik di Indonesia. Sebagai perusahaan utilitas publik yang vital, PT.PLN (Persero) tidak hanya dituntut untuk efisien dan profesional secara bisnis, tetapi juga harus menjalankan mandat pelayanan publik (public service obligation/PSO). Hal ini menyebabkan PT.PLN (Persero) memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan komersial murni, karena terbatasnya kewenangan dalam menentukan harga jual listrik dan kewajiban melayani seluruh wilayah, termasuk daerah-daerah tertinggal yang secara ekonomi tidak menguntungkan.

Dengan adanya kebijakan peningkatan pembangunan infrastruktur di Indonesia yang membutuhkan dana yang cukup besar pemerintah membutuhkan BUMN dan peran swasta, karena jika diharapkan hanya dengan menggunakan sumber dana APBN tentu saja tidak akan cukup untuk membiayainya

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan energi listrik nasional dan tekanan untuk mewujudkan transisi energi bersih, PLN harus mampu menjaga kesehatan fundamental dan kinerja keuangannya agar dapat menarik investasi serta tetap sustain secara korporasi. Apalagi, pada awal tahun 2025, Pemerintah Indonesia secara resmi membentuk Danantara yang merupakan Sovereign Wealth Fund (SWF) yang dibentuk dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui optimalisasi aset-aset strategis negara (Kementerian Keuangan RI, 2025). Dalam hal ini menarik untuk menganalisis apakah PT. PLN (Persero) cukup layak untuk bergabung kedalam Danantara dengan menggunakan analisis fundamental dan kinerja keuangan.

Analisis fundamental dan analisis kinerja keuangan adalah relevan untuk menilai kelayakan suatu entitas bergabung dalam Danantara. Menurut Syuhada & Gunarto (2023) bahwa investor dalam pengambilan keputusan investasinya didasarkan dari analisis fundamental dan akan melakukan perhitungan terhadap kinerja keuangan. Analisis fundamental adalah analisis untuk mengetahui kondisi keuangan, kinerja bisnis, dan prospek masa depan suatu perusahaan guna menilai nilai intrinsik (nilai wajar) dari perusahaan tersebut dengan menggunakan faktor internal dan eksternal. Dengan kata lain, analisis fundamental bertujuan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan sehat secara keuangan dan layak untuk dijadikan objek investasi atau tidak.

Menurut Brigham dan Houston (2019), analisis fundamental mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas, mengelola biaya, dan mempertahankan solvabilitas dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini, kondisi fundamental PT.PLN (Persero) akan diukur melalui *Operating Ratio*, *EBITDA Margin*, dan *Debt Service Coverage Ratio (DSCR)*, yang mencerminkan efisiensi operasional serta kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangan.

Di sisi lain, kinerja keuangan akan dievaluasi melalui indikator seperti *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Pertumbuhan Penjualan*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earnings per Share (EPS)*. Rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang struktur modal, profitabilitas, dan nilai tambah bagi pemegang saham yang menjadi tolok ukur penting dalam investasi. Selain itu, periode 2019–2023 merupakan fase yang sangat dinamis dan kritis dimana Pandemi COVID-19 yang melanda pada 2020 memberikan tekanan besar terhadap permintaan listrik.

Di sisi lain, transformasi menuju energi baru terbarukan, digitalisasi sistem kelistrikan, serta restrukturisasi korporasi yang dilakukan selama periode ini membawa tantangan sekaligus peluang bagi PLN dalam menjaga keberlanjutan bisnisnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kelayakan PT. PLN (Persero) sebagai entitas yang bergabung dalam Danantara. Kajian ini juga penting dalam menyumbang perspektif akademik dan praktis bagi pemangku kebijakan serta investor dalam pengelolaan aset negara secara optimal.

Analisis fundamental dan kinerja keuangan merupakan pendekatan yang layak untuk mengevaluasi kondisi perusahaan melalui aspek-aspek yang mencerminkan kemampuan operasional dan keuangan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, analisis fundamental dan keuangan yang digunakan adalah:

- 1) *Operating Ratio*: Mengukur efisiensi operasional perusahaan; semakin rendah rasio ini, semakin baik efisiensi yang dicapai.
- 2) *EBITDA Margin*: Menunjukkan margin laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi; digunakan untuk menilai profitabilitas operasional perusahaan secara murni.
- 3) *DSCR (Debt Service Coverage Ratio)*: Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang jangka panjang dan bunganya dari arus kas operasional.
- 4) *DER (Debt to Equity Ratio)*: Menggambarkan struktur modal perusahaan, khususnya proporsi antara utang dan ekuitas.
- 5) *Pertumbuhan*: Mengukur tingkat pertumbuhan melalui pertimuan pendapatan perusahaan dari waktu ke waktu.

- 6) *ROA (Return on Assets)* rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan aset oleh manajemen suatu perusahaan.
- 7) *ROE (Return on Equity)* untuk mengukur tingkat pengembalian modal suatu perusahaan
- 8) *EPS (Earnings per Share)*: Mengindikasikan besaran laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham; penting bagi investor sebagai ukuran kinerja profitabilitas.

Sebagai BUMN, PT.PLN (Persero) tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga menjalankan fungsi sosial yang substansial. Hal ini berdampak pada kebijakan tarif listrik yang tidak sepenuhnya berbasis pasar bebas, melainkan dikendalikan oleh negara dalam rangka menjamin akses dan keadilan energi bagi seluruh lapisan masyarakat. Maka dari itu, pengukuran kinerja PLN harus mempertimbangkan dualitas fungsinya: sebagai entitas ekonomi dan agen pembangunan.

Menurut *International Forum of Sovereign Wealth Funds (IFSWF)*, SWF modern seperti Danantara menekankan prinsip transparansi, tata kelola yang baik, dan kelayakan aset yang akan diinvestasikan. Aset-aset yang dipilih harus memiliki nilai ekonomi, prospek jangka panjang, serta kelayakan finansial. Oleh karena itu, evaluasi atas PT.PLN (Persero) harus menjawab apakah entitas ini, secara fundamental dan keuangan, memenuhi standar kelayakan investasi SWF (IFSWF, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi fundamental dan kinerja keuangan PT.PLN (Persero) selama periode 2019–2023 yang diukur melalui *Operating Ratio*, *EBITDA Margin*, dan *DSCR*. *DER*, *Pertumbuhan Penjualan*, *ROA*, *ROE*, dan *EPS*.

## METODOLOGI

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah untuk mengolah data secara sistematis sehingga mudah dipahami, Sudirman at all, (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi fundamental dan kinerja keuangan PT. PLN (Persero) selama periode 2019–2023.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengunduh laporan tahunan yang dipublikasikan secara resmi oleh sumber terpercaya, terutama dari situs resmi PT.PLN (Persero) (Persero) melalui [www.pln.co.id](http://www.pln.co.id).

### Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan, yang terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu analisis fundamental dan analisis kinerja keuangan. Analisis ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan, efisiensi operasional, dan kemampuan PT PLN dalam menghadapi kewajiban keuangan, sehingga dapat dinilai kelayakannya. Analisis rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan keuangan internal perusahaan, efisiensi operasional, dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjang. Indikator yang digunakan meliputi:

#### 1) Operating Ratio

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin rendah rasio ini, semakin efisien operasi perusahaan, Gibson (2012).

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan}}$$

#### 2) EBITDA Margin

Manfaat utama dari *EBITDA margin* adalah membantu investor dan analis dalam menilai profitabilitas operasional perusahaan secara lebih objektif, tanpa

pengaruh dari struktur modal dan kebijakan pajak, White, Sondhi (2003). Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendapatan yang menghasilkan laba operasional

$$\text{EBITDA Margin} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Total Pendapatan}}$$

#### 3) Debt Service Coverage Ratio (DSCR)

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utangnya dari hasil operasional. Rasio lebih dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya.

$$\text{DSCR} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Angsuran Pokok} + \text{Bunga}}$$

#### 4) Debt to Equity Ratio (DER)

Ditujukan untuk mengukur proporsi antara total utang dan total ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan struktur pendanaan perusahaan, apakah lebih banyak dibiayai oleh utang atau modal sendiri

#### 5) Growth

Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk berkembang secara operasional dan finansial

#### 6) Return on Assets (ROA)

Untuk mengukur efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

#### 7) Return on Equity (ROE)

Untuk menilai profitabilitas perusahaan dari perspektif pemegang saham, dan mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri

#### 8) Earnings per Share (EPS)

Adalah untuk mengetahui laba bersih yang tersedia bagi setiap lembar saham biasa yang

beredar. EPS sering dijadikan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan per saham.

### PEMBAHASAN

Analisis dimulai dari menghitung Operating Ratio, EBITDA Margin, dan DSCR yang merupakan bagian dari analisis fundamental karena digunakan untuk menilai efisiensi operasional, profitabilitas, dan kemampuan membayar utang berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

#### Operating Ratio

Operating Ratio merupakan perbandingan antara Total Biaya Operasional dengan Total Pendapatan. Berikut ini adalah *Operating Ratio* tahun 2019 – 2023:

Tabel 1  
*Operating Ratio*  
(dalam Rp juta)

THN	Beban Operasi	Net Sales	Operating Ratio
2023	440,183,990	487,384,064	90%
2022	386,193,802	441,131,943	88%
2021	323,119,125	368,174,270	88%
2020	301,008,165	345,415,637	87%
2019	315,440,938	285,640,589	110%

(Sumber : data diolah)

Dari tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwa *operating ratio* berada diatas 85% untuk setiap tahunnya, artinya lebih dari 85% pendapatan perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional. Namun jika dilihat dari data tersebut secara keseluruhan telah terjadi perbaikan efisiensi dibanding tahun 2019. Pada tahun 2023 efisiensi mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan nilai *operating ratio* 88% naik menjadi 90%. Dari angka ini PT.PLN (Persero) belum dapat dikatakan efisien terutama jika dibandingkan dengan badan usaha sejenis (yang memproduksi energi listrik) dari perusahaan swasta seperti PT.Medco Power Indonesia yang memiliki rata-rata *operating ratio* tahun 2019-2023 sangat baik yaitu

78%.

#### EBITDA Margin

Rasio *EBITDA Margin* ini untuk mengukur kemampuan memperoleh laba sebelum dikurangi dengan beban depresiasi, beban bunga dan pajak. Berikut EBITDA Margin disampaikan dalam tabel.2:

Tabel 2  
*EBITDA Margin*  
(dalam Rp juta)

THN	EBITDA	NET SALES	EBITDA MARGIN
2023	94,514,321	487,384,064	19%
2022	98,994,776	441,131,943	22%
2021	85,294,153	366,972,007	23%
2020	85,296,176	345,415,637	25%
2019	85,298,198	359,605,880	24%

(Sumber : data diolah)

Dari tabel.2 dapat kita lihat bahwa telah terjadi kenaikan trend pendapatan PT.PLN (Persero) selama periode 2019-2023 namun disisi lain *EBITDA Margin* trennya malah terjadi penurunan. Pada tahun 2023 masih senilai 24% dan berturut-turut menurun hingga tahun 2023 tinggal 19%. Ini sangat menarik untuk diteliti lebih jauh mengapa penurunan seperti ini terus berlanjut.

Jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis maka PT.Medco Power Indonesia jauh lebih baik dari sisi *EBITDA Margin* dimana PT.Medco Power Indonesia memiliki rata-rata EBITDA Margin senilai 32% sedangkan PT.PLN (Persero) adalah 22%.

**Service Coverage Ratio (DSCR)**

DSCR ini dapat digunakan oleh Bank sebagai salah satu pertimbangan dalam memberikan kredit, untuk menilai apakah perusahaan akan dapat membayar hutangnya. Jika rasio lebih dari 1 dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajibannya.

Tabel 3

*Debt Service Coverage Ratio (DSCR)*

(dalam Rp juta)

THN	EBITDA	LOAN+ INTEREST	DSCR
2023	87,389,971	63,002,895	1.4
2022	97,710,224	67,764,418	1.4
2021	68,621,074	61,012,224	1.1
2020	91,609,951	76,287,575	1.2
2019	39,682,505	22,315,733	1.8

(Sumber : data diolah)

Dari data pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa DSCR sepanjang tahun 2019-2023 berada diatas angka 1 (satu), maka dapat disimpulkan bahwa PT.PLN (Persero) memiliki rasio DSCR yang baik sehingga dapat simpulkan akan mampu melunasi pinjamannya beserta bunganya kepada kreditur.

**Debt to Equity Ratio (DER)**

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan struktur pendanaan perusahaan, sehingga diketahui apakah lebih banyak dibiayai oleh utang atau modal sendiri.

Tabel 4

*Debt to Equity Ratio (DER)*

(dalam Rp juta)

THN	TO. LIABILITIES	TO. EQUITY	DER
2023	655,008,305	1,015,631,399	64%
2022	646,688,710	991,450,566	65%
2021	631,609,333	981,607,123	64%
2020	649,102,128	939,812,592	69%
2019	655,674,600	929,380,413	71%

(Sumber : data diolah)

Dari data pada tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa rasio DER dibawah 100% sepanjang tahun 2019-2023, artinya jumlah hutang selalu lebih rendah dibandingkan modal. Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa rasio DER semakin baik dimna pada tahun 2019 rasio DER 71% sedangkan tahun 2023 menjadi semakin baik dengan rasio DER pada angka 64%, yang menunjukka bahwa jumlah hutang 64% dari jumlah modal.

**Growth**

Pertumbuhan dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan atau penjualan setiap tahunnya dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan bisnis perusahaan. Ini membantu mengidentifikasi tren, potensi perbaikan, dan peluang dalam meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan.

Tabel 5

*Growth*

(dalam Rp juta)

THN	TO. SALES	GROWTH
2023	487,384,064	110%
2022	441,131,943	120%
2021	368,174,270	107%
2020	345,415,637	121%
2019	285,640,589	105%
2018	272,897,742	-

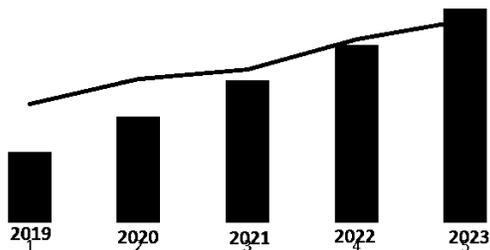
(Sumber : data diolah)

Dari data tersebut pada tabel 5 dapat dilihat bahwa penjualan terus bertumbuh selama periode 2019 – 2023 dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 112% pertahun. Pada tahun 2019 meningkat 5% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2020 terjadi lonjakan pendapatan dari Rp.285 triliun menjadi Rp.346 triliun dimana peningkatan ini cukup besar yaitu 21% dari tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2021 peningkatan penjualan tetap terjadi namun dengan jumlah peningkatan 7% dibandingkan tahun 2020. Selanjutnya tahun

2022 peningkatan cukup tinggi yaitu naik 20% dan selanjutnya tahun 2023 naik 11%.

Untuk jelas berikut ini ditampilkan pertumbuhan penjualan tahun 2019 – 2023

Grafik 1 *Growth*



Dari grafik 1 tersebut diatas sangat jelas terlihat tren pertumbuhan pendapatan selama periode 2019-2023 mengalami pertumbuhan positif, dari data ini setidaknya dapat memberikan proyeksi peningkatan pendapatan untuk beberapa tahun kedepan.

**Return on Assets (ROA)**

*Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan, atau dapat juga dikatakan seberapa baik manajemen perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan,

Tabel 6  
*Return on Assets (ROA)*

(dalam Rp juta)

THN	LABA BERSIH	TO. AKTIVA	ROA
2023	22,071,458	1,670,639,704	1.3%
2022	14,414,720	1,638,139,276	0.9%
2021	13,174,877	1,613,216,456	0.8%
2020	5,993,428	1,588,914,720	0.4%
2019	4,322,130	1,585,055,013	0.3%

(Sumber : data diolah)

Dari data pada tabel 6 diatas rasio ROA kinerja PT.PLN (Persero) terlihat kurang baik dimana sepanjang tahun 2019-2023 rata-rata ROA hanya 0,7% meskipun pada tahun 2023 mampu mencapai 1,3%. Rendahnya rasio perbandingan penghasilan dibanding aset pada PT.PLN (Persero) dapat difahami karena kewajibannya sebagai BUMN juga untuk investasi kewilayah-wilayah terpencil di wilayah Indonesia yang membutuhkan banyak investasi. Jika Return on Asset nya dibandingkan dengan industri sejenis dari perusahaan swasta kelihatannya kurang tepat, dimana perusahaan swasta tidak akan berinvestasi untuk sesuatu yang tidak akan menguntungkan.

**Return on Equity (ROE)**

Adapun *Return on Equity (ROE)* atau *pengembalian atas ekuitas* ini adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan ekuitas yang dimiliki pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih. *ROE* juga sering digunakan oleh para investor untuk menilai profitabilitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola modal pemegang saham.

Tabel 7  
*Return on Equity (ROE)*

(dalam Rp juta)

THN	LABA BERSIH	TO. EQUITY	ROE
2023	22,071,458	1,015,631,399	2.2%
2022	14,414,720	991,450,566	1.5%
2021	13,174,877	981,607,123	1.3%
2020	5,993,428	939,812,592	0.6%
2019	4,322,130	929,380,413	0.5%

(Sumber : data diolah)

Data pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* PT.PLN (Persero) terus mengalami peningkatan yang menunjukkan perbaikan. Pada tahun 2019

laba bersih Rp. 4 triliun dengan total modal Rp.929 triliun sehingga rasio *ROE* nya 0,5%.

Selanjutnya rasio *return on equity* terus PT.PLN (Persero) terus meningkat secara bertahap hingga *ROE* pada tahun 2023 mencapai angka 2,2%. Jika dihitung rata-rata *ROE* PT.PLN (Persero) tahun 2019 - 2023 didapatkan angka senilai 1,2%.

Dibandingkan dengan usaha sejenis dari sektor energi swasta seperti Medco Power Indonesia memiliki *ROE* lebih baik yaitu dengan rata-rata 3% untuk periode yang sama. Hal ini dapat dimaklumi bahwa PT.PLN (Persero) sebagai badan usaha milik negara tidak semata-mata untuk mencari keuntungan tapi juga untuk menyelenggarakan kepentingan umum. Dalam hal ini PT.PLN (Persero) tidak dapat menyesuaikan harga sebelum persetujuan pemerintah dan wakil rakyat.

#### **Earnings per Share (EPS)**

*Earnings Per Share* (EPS) merupakan salah satu indikator penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. *EPS* digunakan oleh investor dan analis untuk menilai profitabilitas perusahaan dan sering kali menjadi dasar dalam penilaian harga saham.

Tabel 8  
*Earning Per-Share (EPS)*

(dalam Rp juta)

THN	EPS	KENAIKAN
2023	149,874	51%
2022	99,339	2%
2021	96,972	100%
2020	48,439	29%
2019	37,516	-64%
2018	105,332	

Dari data diatas menunjukkan bahwa *Earnings Per Share (EPS)* pada tahun 2019 sampai menurun pada angka 64% dibandingkan tahun 2018. Namun tahun-tahun selanjutnya mengalami kenaikan, tahun 2018 naik 29%, tahun 2021 kenaikannya sampai 100%, tahun 2022 naik 2% dan tahun 2023 naik sampai 51%.

Dalam hal ini PT.PLN (Persero) menunjukkan data bahwa harga saham sejak tahun 2019 berfluktuasi namun dengan trend yang meningkat.

#### **KESIMPULAN**

Tahun 2019 adalah titik krisis kinerja operasional negatif namun selanjutnya pada periode tahun 2020–2023 menunjukkan perbaikan meskipun belum mencapai efisiensi optimal. *Operating Ratio* stabil tinggi pada 88–90% menunjukkan bahwa struktur biaya masih berat, margin operasi rendah dan ini menyebankan PT.PLN (Persero) memiliki ketergantungan pada subsidi pemerintah.

Rasio *EBITDA Margin* PT PLN (Persero) menunjukkan penurunan efisiensi operasional selama lima tahun terakhir. Meskipun pendapatan dan *EBITDA* meningkat, margin keuntungan justru menurun. Hal ini menunjukkan peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan.

Rasio *DSCR* PT. PLN (Persero) menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya terhadap pinjaman dan bunga. Hal ini menjadi indikator positif bagi pihak bank atau kreditur dalam mempertimbangkan pemberian kredit kepada perusahaan. *DSCR* di atas 1 menunjukkan bahwa PLN layak secara finansial dan tidak memiliki risiko tinggi gagal bayar dalam jangka pendek hingga menengah.

Struktur pendanaan PT. PLN (Persero) selama periode 2019–2023 menunjukkan kondisi yang semakin sehat dan stabil. *DER* yang terus menurun mencerminkan strategi perusahaan

dalam memperkuat modal sendiri dan mengurangi ketergantungan terhadap utang. Hal ini menunjukkan risiko keuangan yang lebih rendah dan kemampuan yang baik dalam mengelola kewajiban jangka panjang. Dengan *DER* yang berada di kisaran 64–71%, PLN (Persero) berada pada posisi yang cukup aman dalam mengelola struktur modalnya.

Pertumbuhan penjualan PT. PLN (Persero) dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan tren positif dan berkelanjutan. Tidak ada tahun di mana pendapatan mengalami penurunan, yang mencerminkan stabilitas dan kekuatan operasional perusahaan dalam menghadapi dinamika ekonomi, termasuk masa pandemi. Namun, fluktuasi tingkat pertumbuhan juga terlihat, terutama pada tahun 2021 dan 2023, yang dapat menjadi sinyal bagi manajemen untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja penjualan. Secara keseluruhan, PT. PLN memiliki prospek bisnis yang sehat.

*Return on Asset (ROA)* PT. PLN (Persero) selama periode 2019–2023 menunjukkan tren positif dan peningkatan efisiensi kinerja keuangan. Manajemen perusahaan terbukti berhasil meningkatkan laba bersih dengan memanfaatkan aset secara lebih optimal. Meskipun nilai *ROA* masih relatif rendah, peningkatan yang konsisten menunjukkan arah yang baik dan potensi perbaikan lebih lanjut. PT. PLN (Persero) dinilai semakin efisien dan produktif dalam mengelola kekayaan perusahaan untuk menciptakan keuntungan.

*Return on Equity (ROE)* PT. PLN (Persero) selama periode 2019–2023 menunjukkan tren pertumbuhan yang sehat dan positif, mencerminkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam

memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba. Meskipun masih berada di level rendah secara absolut, peningkatan *ROE* menunjukkan adanya perbaikan kinerja manajemen dan peningkatan profitabilitas, yang merupakan sinyal baik bagi pemegang saham dan investor jangka panjang.

*Earning Per-Share (EPS)* PT. PLN (Persero) menunjukkan tren pertumbuhan yang sangat positif sejak 2020, setelah mengalami penurunan tajam di 2019. Kenaikan signifikan *EPS* dalam 3 tahun terakhir menandakan peningkatan profitabilitas dan potensi return bagi pemegang saham yang semakin menjanjikan. Dengan *EPS* tertinggi pada 2023 (Rp149.874), PT. PLN (Persero) menunjukkan kemampuan kuat dalam menghasilkan laba bersih per lembar saham.

#### SARAN

PT. PLN (Persero) disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional melalui audit biaya secara menyeluruh guna mengidentifikasi dan mengurangi inefisiensi dalam proses bisnis. Penerapan digitalisasi dan teknologi modern juga menjadi langkah strategis untuk mempercepat otomatisasi dan efisiensi kerja di berbagai lini operasional. Selain itu, peningkatan *EBITDA* Margin dapat dilakukan dengan menekan biaya operasional yang tidak produktif serta memfokuskan investasi pada unit pembangkit yang lebih efisien dan hemat biaya dalam jangka panjang. Dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap subsidi pemerintah, PLN perlu melakukan diversifikasi sumber pendapatan, seperti pengembangan energi baru terbarukan. Selain itu, perusahaan juga perlu mengoptimalkan skema tarif listrik yang berbasis keekonomian dengan tetap mempertimbangkan kemampuan daya beli masyarakat, agar tetap inklusif namun berkelanjutan. Di sisi lain, pemanfaatan struktur keuangan yang semakin sehat dapat diarahkan untuk mendanai investasi strategis, dengan tetap menjaga rasio utang agar tidak

terlalu tinggi dan tetap dalam batas yang aman.

Di samping itu, sebagai perusahaan energi nasional, percepatan transisi energi menuju sumber yang lebih bersih harus menjadi prioritas. Investasi di sektor energi terbarukan dan peningkatan tata kelola perusahaan berbasis prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance) akan menjadi fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis dan meningkatkan kepercayaan publik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdhillah, I. R., & Hwihanus, H (2023), Pengaruh Fundamental Makro, Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Diindonesia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 2 (4), 114.
- Adha, Hong., Firmansyah & Paranata (2021). Rebound effect with energy efficiency determinants: a two-stage analysis of residential electricity consumption in Indonesia. *Sustainable Production and Consumption*, 28, 556–565.
- Amri & Mufti. (2021). Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Keputusan Investor Dalam Berinvestasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Perkusi : Pemasaran, Keuangan & Sumber Daya Manusia*, 1(3), 362–367
- Febriarta Diyan Pamungkas, 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Telah Go Public Di Bursa Efek

- Indonesia. Jawa Tengah : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Darmawan, (2020). *Dasar- Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Gibson, C. H. (2012). *Financial reporting and analysis* (13th ed.). Cengage Learning.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis kritis atas laporan keuangan (14th ed.). Rajawali Pers.
- Januardika, Handri. (2020). *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan PT Kalbe Farma Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. Universitas Medan Area.
- Meilin Veronica, R. A. (2020). Pengaruh faktor fundamental dan makro ekonomi terhadap harga saham pada perusahaan industri properti di Bursa Efek Indonesia. *Islamic Banking*
- Nursukmawati, Murni, S., & Rate, P. Van. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *EMBA*, 3, 468.
- Oktania, Anne Erika. 2013. Analisis Protabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Jurnal ilmu dan riset manajemen*, 2(3):1-15.
- Sudirman, at all (2023) *Metodologi Penelitian 1*, Media Sains Indonesia, Bandung.
- Susanti, N. K. R., & Made Gede Wirakusuma. (2022). Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32, 77.
- Syuhada & Gunarto (2023) Analisis Fundamental Pada Harga Saham Gocap yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika* Vol. 08, No. 01, 2023.